

Kegilaan sebuah tinjauan eksistensial

Baby Ahnan

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20251093&lokasi=lokal>

Abstrak

"Telah diuraikan bahwa melalui pengamatan keseharian, kegilaan hadir secara nyata dalam kehidupan namun cenderung diabaikan. Pada umumnya masyarakat menyikapi kegilaan secara negatif. Merujuk pada penderitaan dan ketidakberdayaan subjek, sikap negatif masyarakat ini mengandung ketidakadilan. Dalam pengamatan keseharian dijumpai tidak adanya aturan untuk menyikapi kegilaan dengan adil; baik aturan hukum, adat, negara, bahkan agama. Sikap negatif masyarakat menunjukkan kesenjangan antara kita dengan masalah kegilaan. Ada kecenderungan melemparkan tanggungjawab masalah ini ke tangan psikologi dan psikiatri, karena kita merasa 'tidak ingin' atau 'tidak mampu' berperanserta ke dalamnya. Disisi lain, subjek gila belum melepaskan status kemanusiaannya. Ini berarti hak-hak asasi manusia masih berlaku pada dirinya. Sikap negatif dalam menanggapi kasus kegilaan ternyata dianggap sebagai faktor utama penghalang kesembuhan subjek. Jadi sikap melepaskan tanggungjawab dengan menyerahkan masalah ini sepenuhnya ke tangan psikologi dan psikiatri adalah tidak benar. Menyikapi kegilaan dengan adil adalah tanggungjawab kita semua. Tesis berangkat dari Anggapan Dasar: ""Sikap negatif masyarakat terhadap kasus kegilaan disebabkan oleh cerapan sesar dalam memahami kegilaan. Dibutuhkan cerapan yang lebih tepat, dengan tujuan menyikapi kegilaan dengan adil."" . Menelusuri istilah, konsep, sistem klasifikasi dan diagnosa, jenis, dan sejarah perilaku abnormal. Penelusuran bertujuan menemukan pengertian yang tepat tentang masalah kegilaan, dengan tujuan kita dapat menyikapi kegilaan dengan tepat pula. Namun dalam penelusuran ini dijumpai bahwa tidak ada konsep kegilaan yang baku. Sampai saat ini masih terjadi perbedaan pendapat dalam memahami perilaku abnormal. Dalam dunia psikiatri sendiri terdapat dua kelompok yang mempertentangkan konsep 'gila' dan 'tidak gila' (David Stafford-Clark), dalam kaitannya dengan gejala neurosa dan psikosa. Kelompok pertama menganggap bahwa neurosa adalah 'tidak gila', psikosa-lah yang 'gila'. Kelompok kedua menganggap bahwa neurosa adalah..."